

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan peran sentral *gatekeeper* yang berfungsi sebagai penjaga pintu gerbang informasi dalam menjaga integritas dan kredibilitas berita di *Detikjatim*. Sebagai pengawas proses produksi berita, *gatekeeper* tidak hanya terlibat dalam penilaian awal terhadap informasi dari tim lapangan tetapi juga dalam tahap penyuntingan oleh redaksi. *Gatekeeper* bertanggung jawab memastikan keakuratan, relevansi, dan keberlanjutan fakta menjadikannya elemen kunci dalam menjaga standar jurnalistik *Detikjatim*.

Pentingnya peran *gatekeeper* semakin terungkap dalam penanganan kesalahan pengunggahan foto terkait *PT Diamond*. Proses *fact-checking* sebagai instrumen *gatekeeping* menjadi bukti kemampuan *Detikjatim* dalam merespons cepat, menanggulangi somasi, dan mengoreksi ketidakakuratan berita. Keseluruhan, penelitian ini mengesankan bahwa *gatekeeper* bukan hanya menjadi penentu akhir dalam proses penerbitan berita melainkan juga penjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini menjadikan *gatekeeper* sebagai unsur kunci dalam menjaga integritas media dan memperkuat kepercayaan pembaca.

Pada perbedaan antara proses pembuatan berita secara konvensional dan *fact-checking*, penelitian ini menunjukkan bahwa *gatekeeper* melalui *fact-checking* menjalankan peran faktual dan responsif dalam menjaga akurasi informasi. Berbeda dengan proses konvensional yang mungkin lebih lambat dan kurang responsif terhadap kesalahan, pendekatan *fact-checking* mampu memberikan tanggapan yang cepat dan tepat terhadap setiap potensi ketidakakuratan dalam berita. Sehingga *gatekeeper* tidak hanya menjadi filter terakhir tetapi juga penjaga kualitas yang dinamis dalam menghadapi tantangan informasi di era disrupsi media.

### 5.2 Saran

#### 1. Saran Akademis

Secara akademis, peran *gatekeeper* dapat memainkan peran sentral dalam penelitian lanjutan terkait dampak penerapan *fact-checking* terhadap kredibilitas media. Penelitian ini dapat melibatkan analisis mendalam terhadap konten berita, studi kasus, dan evaluasi terhadap berbagai metode *fact-checking* yang digunakan oleh media massa. Sebagai penjaga pintu gerbang informasi, *gatekeeper* dapat menjadi subjek kunci untuk dianalisis dalam konteks proses *fact-checking*.

Rekomendasi lainnya adalah menyelidiki lebih lanjut terhadap peran *gatekeeper* dalam menentukan kualitas berita dan respons cepat terhadap kesalahan. Studi kasus yang melibatkan *gatekeeper* dalam keputusan penyuntingan dan klarifikasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana *gatekeeper* dapat meningkatkan kualitas berita.

Pedoman *fact-checking* yang disusun sebaiknya melibatkan kontribusi dari para *gatekeeper*, memastikan bahwa proses *fact-checking* tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencakup pertimbangan etika dan profesionalisme. Melalui keterlibatan *gatekeeper*, pedoman tersebut dapat memberikan arahan yang lebih komprehensif untuk media dalam menjalankan praktik jurnalistik yang lebih kredibel dan responsif terhadap perubahan informasi.

## **2. Saran Praktis**

Secara praktis, peran *gatekeeper* dapat diterapkan dengan mendesain pelatihan rutin bagi tim redaksi, *reporter*, dan fotografer, yang mencakup peningkatan keterampilan dalam melakukan *fact-checking*. *Gatekeeper*, dalam hal ini, dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyusun program pelatihan yang efektif dan sesuai dengan tuntutan praktik jurnalistik yang dinamis. Kolaborasi dengan institusi akademis juga dapat menjadi sarana efektif untuk mengadakan *workshop* atau seminar bersama, di mana *gatekeeper* dapat berkontribusi sebagai pembicara atau narasumber untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan *fact-checking*.

Peningkatan kesadaran publik mengenai pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya juga dapat menjadi saran praktis yang

relevan, dan *gatekeeper* dapat berperan dalam mengkomunikasikan pesan ini kepada masyarakat melalui berbagai *platform* media. Pembentukan tim ahli *fact-checking* yang melibatkan *gatekeeper* dapat memastikan bahwa tim tersebut terdiri dari individu yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup dalam melakukan *fact-checking*. Peningkatan infrastruktur teknologi, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan, dianggap sebagai langkah praktis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam melakukan *fact-checking*, dan *gatekeeper* dapat memimpin implementasi teknologi ini di dalam redaksi.

